

**ANALISIS NILAI TAMBAH SELAI BUAH NAGA
(HYLOCEREUS POLYRHIZUS) PARAKNO FARM
KELURAHAN PARUPUK TABING KECAMATAN KOTO
TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh:



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
202**

ANALISIS NILAI TAMBAH SELAI BUAH NAGA (*HYLOCEREUS POLYRHIZUS*) PARAKNO FARM KELURAHAN PARUPUK TABING KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Abstrak

Nilai tambah adalah suatu perubahan nilai yang terjadi karena terdapat perlakuan terhadap sebuah input pada suatu produksi. Dengan diketahui besarnya nilai tambah, maka dapat dihitung balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi yang terlibat dalam menghasilkan produk dan membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses produksi selai buah naga pada usaha Parakno Farm Kelurahan di Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, dan (2) Menganalisis besar nilai tambah dari pengolahan buah naga menjadi selai buah naga pada usaha Parakno Farm di Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus dengan responden yaitu pemilik usaha yang dijadikan sebagai informan kunci. Hasil data dianalisis menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri selai buah naga Parakno Farm menggunakan bahan baku buah naga yang diperoleh dari pedagang dengan harga Rp 25.000,- per kg. Pembelian bahan baku dilakukan dua kali dalam satu minggu sesuai dengan kegiatan produksi yg dilakukan. Proses pengolahan buah naga menjadi selai buah naga dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengupasan dan pelumatan buah, pemasakan, dan pengemasan. Hasil perhitungan menggunakan metode Hayami menunjukkan bahwa agroindustri selai buah naga yang dilakukan oleh selai buah naga Parakno Farm memberikan nilai tambah sebesar Rp 44.001,57 per kg bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 48,89% dan keuntungan sebesar Rp 39.001,57 dengan tingkat keuntungan sebesar 43,33%. Nilai tambah sebesar Rp 44.001,57 per kg bahan baku didistribusikan kepada tiga bagian yaitu kepada tenaga kerja Rp 5.000 dengan rasio 11,36%, kepada masyarakat Rp 2.000 dengan rasio 4,55%, dan kepada pemilik usaha Rp 37.001,57 dengan rasio 84,09%.

Kata kunci : *selai buah naga, Metode Hayami, Produksi, Nilai Tambah, Distribusi*

VALUE ADDED ANALYSIS OF DRAGON FRUIT JAM (*HYLOCEREUS POLYRHIZUS*) AT PARAKNO FARM IN PARUPUK TABING DISTRICT KOTO TANGAH DISTRICT PADANG CITY

Abstract

Value added is an increase in the value of an input created at each stage of the production process. Calculating value-added can help a business understand the return received by each production factor involved in producing the product and help business owners make decisions about developing their business. This research aims to describe the process of producing dragon fruit jam at the Parakno Farm in Parupuk Tabing, Koto Tengah District, Padang City, and analyze the value added from processing dragon fruit into dragon fruit jam. This research used a case study method that used the farm owner as a key informant. The data were analyzed using the Hayami method. The research results show that Parakno Farm purchases dragon fruit as the raw jam material from traders at Rp 25,000 per kg. The purchases are made twice weekly. The dragon fruit jam is made by peeling and crushing the fruit, cooking, and packaging it. The Hayami method analysis result shows that the added value of dragon fruit jam at Parakno Farm is Rp 44,001.57 per kg of raw materials with a value-added ratio of 48,89%. The profit of Parakno Farm from Dragon Fruit Jam is Rp 39,001,57, with a profit rate of 43,33%. The added value is distributed to three parts: workers Rp 5,000 with a ratio of 11.36%, community Rp 2,000 with a ratio of 4.55%, and business owners Rp 37,001.57 with 84.09%.

Keywords : *dragonfruit jam, hayami method, production, value-added, distribution*

